

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa telah melekat dalam diri manusia sejak manusia itu lahir. Bahasa juga merupakan aspek yang ada dalam kehidupan manusia sejak manusia baru dilahirkan sampai nanti dikuburkan. Tak heran jika dikatakan bahasa tak akan bisa lepas dari entitas manusia itu sendiri. Bahkan, bahasa telah menjadi identitas atau ciri khas yang membedakan dari makhluk lainnya. Menurut Malabar (2015: 59) ciri khas yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah bahasa. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam tatanan masyarakat. Tanpa sebuah bahasa, tak mungkin manusia dapat hidup, sebab bahasa yang mempersatukan manusia dengan manusia yang lainnya. Selain mempersatukan, bahasa juga digunakan untuk menghubungkan atau menjadi pengantar dalam suatu wilayah.

Dari penjelasan ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan yang tak dapat lepas dari kegiatan sehari-hari karena manusia sangat berhubungan dengan bahasa dan komunikasi. Lebih dari itu, manusia adalah makhluk yang sosial. Untuk dapat bersosial dengan makhluk yang lainnya, manusia menghubungkannya dengan bahasa.

Agar komunikasi yang kita lakukan dapat berjalan sesuai dengan semestinya, komunikasi tak bisa digunakan dengan sembarangan. Sebab jika digunakan dengan sembarangan maka akan sangat mungkin muncul hal-hal yang tidak diinginkan seperti salah paham, tidak mengerti apa yang dibicarakan, salah menangkap apa yang sedang dibicarakan, bahkan memunculkan perkelahian.

Selain sebagai komunikasi, bahasa juga selalu dikatakan sebagai sebuah tanda. Maksud dari tanda di sini adalah setiap hal yang ada di dalam kegiatan sehari-hari manusia. Tidak heran jika ada seseorang yang mengatakan bahwa dewasa ini kita hidup telah dikelilingi oleh tanda-tanda yang membawa arti, makna, ideologi, peristiwa, atau latar belakang yang terdapat di dalam tanda. Tanda dapat berbentuk nyata ataupun abstrak, tergantung di mana dan bagaimana cara penggunaannya atau penerapannya.

Adanya tanda bukan hanya sebagai sebuah tanda biasa, melainkan terkadang mengimplisitkan suatu peristiwa atau arti tergantung kepada siapa yang menginterpretasikannya. Kenapa dikatakan seperti ini? Karena biasanya ada sebuah unsur subjektif di dalam mengartikan sebuah tanda itu sendiri. Akan tetapi unsur subjektif itu sendiri bisa saja menjadi lebur jika tanda tersebut telah masuk ke dalam konvensi antara masyarakat atau budaya di daerah tertentu. Tidak akan ada lagi yang namanya subjektif, jika suatu masyarakat dalam satu daerah atau budaya itu telah menyepakati bahwa tanda A berarti A, tanda B berarti B, dan tanda C berarti C.

Masih membahas mengenai tanda yang hadir di kehidupan kita. Peneliti percaya bahwa salah satu fungsi tanda itu digunakan sebagai sebuah komunikasi antara pengirim dan pendengar. Seperti halnya yang terjadi di dalam kegiatan olahraga. Ada banyak tanda yang menyertai di dalamnya saat berkegiatan olahraga. Sama halnya ketika sedang bermain atau menonton sepak bola, olahraga yang satu ini kerap memberikan atau menyajikan sebuah tanda membawa arti kepada setiap pihak yang tergabung di dalamnya, seperti wasit, pelatih, pemain, bahkan penonton.

Dengan ini berarti dapat diartikan bahwa dalam sepak bola juga terdapat banyak tanda yang menarik untuk dibahas secara mendalam.

Dalam teori yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, tanda yang nyata dapat dikatakan sebagai sebuah penanda, sedangkan makna atau arti yang ada di balik tanda itu sendiri disebut sebagai petanda. Secara harfiah penanda diartikan sebagai suatu hal yang menandai, sedangkan petanda adalah sesuatu hal yang ditandai. Tanda yang ada di dalam kehidupan – dalam hal ini sepak bola – dapat dikatakan tanda jika tanda tersebut memiliki penanda dan petanda.

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa tanda memiliki penanda dan petanda yang berbeda tergantung di mana tanda itu digunakan. Dalam hal ini akan sangat mungkin ada sebuah tanda memiliki arti yang berbeda dari apa yang biasa diartikan di dunia biasa (baca: dunia secara umum) dengan dunia sepak bola. Lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa penanda dan petanda dari sebuah tanda sangat bergantung terhadap konteks.

Peneliti mengambil dan memilah pertandingan yang peneliti anggap sebagai sebuah pertandingan yang menyajikan banyak kontroversialnya dan memicu wasit utama untuk memberikan sebuah “tanda” kepada pemain atau pelatih. Pertandingan tersebut mengacu kepada pertandingan yang dihelat *event* Piala Dunia 2018, Qatar yang mempertemukan antara Argentina dengan Belanda. Dikatakan memiliki banyak kontroversi karena sebelum pertandingan berjalan, situasi antara kedua tim telah memanas setelah mendengar wawancara dalam konferensi pers sehari sebelum bertanding. Pertandingannya pun berjalan sengit sehingga memunculkan

banyak drama di dalam lapangannya yang menarik untuk ditonton dan meneliti tanda-tanda yang dikirim oleh wasit utama.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya secara lebih mendalam. Penelitian ini berangkat dari rasa penasaran yang peneliti miliki selama ini terhadap penanda dan petanda yang terlibat dalam dunia sepak bola. Adapun, peneliti rasa masih jarang atau bahkan tidak ada yang mengangkat fenomena ini sebagai kajian penelitian, terutama dalam kajian linguistik, yaitu semiotika. Penelitian ini berjudul, **“Penanda dan Petanda Bahasa Tubuh Wasit Utama Pertandingan Sepak Bola Belanda vs Argentina Piala Dunia 2022: Suatu Kajian Semiotika.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang peneliti tawarkan dalam bentuk pertanyaan, seperti:

1. Bagaimana tanda dalam bentuk bahasa tubuh yang ada pada wasit utama dalam pertandingan Belanda vs Argentina?
2. Bagaimana penanda dan petanda dibalik tanda bahasa tubuh wasit utama dalam pertandingan Belanda vs Argentina?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini mendeskripsikan penanda dan petanda dalam bentuk bahasa tubuh yang digunakan oleh wasit utama pada pertandingan sepak bola Belanda vs Argentina. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tanda dalam bahasa tubuh yang ada pada wasit utama dalam pertandingan Belanda vs Argentina.
2. Mendeskripsikan penanda dan petanda dibalik tanda pada wasit utama dalam pertandingan Belanda vs Argentina.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian dapat berguna untuk khalayak ramai. Dan dengan adanya penelitian ini, berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti ataupun pembaca, baik secara teoretis ataupun praktis.

1.41 Secara Teoretis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk meningkatkan teori-teori kebahasaan dan memperbanyak ulasan mengenai kajian semiotika yang memusatkan perhatiannya lebih mendalam kepada tanda.

1.42 Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang penggunaan bahasa tubuh dalam kegiatan olahraga yang tanpa disadari bahwa bahasa tubuh ikut berperan dalam olahraga sepak bola. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya wawasan umum tentang semiotika.

1.5 Metode Penelitian

Sukmadinata (dalam Fiantika, 2022: 89) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjabarkan serta menganalisis baik fenomena,

kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

1.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah website/laman FIFA+ atau YouTube FIFA. Data yang peneliti ambil adalah data yang berbentuk video lalu dijadikan tangkapan layer atau *screenshot* ke dalam bentuk foto. Data tersebut peneliti ambil melalui akun YouTube FIFA atau laman FIFA+. Tentunya data yang diambil adalah data yang ingin dijadikan sebagai data seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data dianggap sebagai salah satu hal yang penting dalam membuat penelitian. Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tidak memahami teknik pengumpulan data secara utuh dapat menghambat peneliti dalam mencari data sesuai yang diinginkan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2013: 240) menjelaskan bahwa dokumen adalah notasi yang telah berlalu, notasi tersebut dapat berbentuk tulisan, gambaran, dan karya-karya.

Berdasarkan penjelasan Sugiyono di atas peneliti mengartikan bahwa teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara mendalami dokumen yang berupa data, gambar, tabel ataupun diagram.

Adapun ada beberapa langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, seperti berikut.

1. Menyimak video yang dijadikan data, dalam hal ini pertandingan Belanda vs Argentina
2. Mengobservasi tanda yang ada pada wasit utama pertandingan Belanda vs Argentina
3. *Men-screenshot* atau melakukan tangkapan layar pada tanda yang telah diobservasi pada langkah sebelumnya
4. Memilah tanda mana saja yang bisa atau layak dijadikan sebagai data; dan
5. Langkah terakhir adalah memasukan/menjadikan tanda tersebut sebagai sebuah data yang ingin diteliti.

Dengan beberapa langkah tersebut, peneliti berharap dapat membantu menyelesaikan penelitian ini.

1.7 Sistematika Penyajian

Dalam skripsi terdapat sistematika penyajian. Sistematika penyajian adalah proses pembabakan atau pembagian setiap babnya, dari bab pertama hingga bab terakhir. Dalam penelitian ini terdapat empat bab, keempat bab tersebut memiliki pembahasan yang berbeda-beda. Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan disajikan sesuai dengan sistematika penyajian skripsi Universitas Nasional, seperti berikut.

Dalam bab pertama terdapat beberapa pembahasan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, serta sistematika penyajian.

Dalam bab kedua terdapat beberapa pembahasan seperti tinjauan pustaka, kerangka teori, serta keaslian penelitian yang telah dibuat.

Dalam bab ketiga terdapat analisis dan pembahasan yang telah dibuat yang di dalamnya terdapat hasil penelitian beserta pembahasan.

Dan dalam bab yang keempat berisi simpulan dari penelitian yang telah dibuat dan saran jika memang diperlukan atau ada.

